



Perkembangan filsafat ilmu dalam persepsi islam: Tinjauan historis dan logika penalaran

Mokhammad Ihsanuddin¹, Nina Akhrima², Vanya Shaquila Hadida³, Milana Abdillah Subarkah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹ikhansjudas08@gmail.com, ²ninaakhrima14@gmail.com, ³vshaquilee@gmail.com, ⁴abdillahmilana@gmail.com

Info Artikel:

Diterima:

6 Maret 2024

Disetujui:

17 April 2024

Dipublikasikan:

30 April 2024

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi perkembangan filsafat ilmu pengetahuan dari perspektif Islam, dengan fokus pada pengaruh filsafat Yunani dan kontribusi para filsuf Muslim seperti Al-Kindi dan Ibnu Sina. Masalah yang dihadapi adalah bagaimana pemikiran ilmiah Islam dibentuk melalui integrasi ajaran Islam dan filsafat Yunani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelusuri sejarah kontribusi para filsuf Muslim dan menganalisis metode berpikir dalam tradisi Islam. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui proses penerjemahan, adaptasi dan pengembangan, ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani berhasil diintegrasikan dengan pemikiran Islam, sehingga menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam.

Kata Kunci: Filsafat ilmu, Kontribusi filsuf Muslim, Sintesis filsafat Yunani dan Islam, Paradigma ilmiah, Perspektif Islam.

ABSTRACT

This research explores the development of the philosophy of science from an Islamic perspective, focusing on the influence of Greek philosophy and the contributions of Muslim philosophers such as Al-Kindi and Ibn Sina. The problem faced is how Islamic scientific thought was formed through the integration of Islamic teachings and Greek philosophy. The aim of the research is to trace the history of the contributions of Muslim philosophers and analyze methods of thinking in the Islamic tradition. The method used is a literature study with a descriptive-analytical approach. The research results show that through the process of translation, adaptation and development, Greek science and philosophy were successfully integrated with Islamic thought, creating a strong foundation for the development of science in Islamic civilization.

Keywords: *Philosophy of science, Contributions of Muslim philosophers, Synthesis of Greek and Islamic philosophy, Scientific paradigm, Islamic perspective.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Filsafat ilmu menyelidiki dasar-dasar pengetahuan dan cara memperolehnya, membentuk paradigma ilmiah. Di Barat, fenomena kontribusi tokoh seperti Plato dan Popper sangat berpengaruh (Astuti et al., 2022). Di dunia Islam, fenomena ilmuwan seperti Al-Kindi dan Ibn Sina memperkaya ilmu pengetahuan melalui karya besar mereka (Fitrian et al., 2023). Islam menawarkan pandangan komprehensif tentang ilmu, mencakup ilmu agama dan dunia, dengan Al-Qur'an mendorong pemikiran kritis (Nelly, 2024). Penelitian ini menyoroti fenomena kontribusi historis dan logika penalaran dalam tradisi Islam, memberikan perspektif komplementer terhadap filsafat ilmu Barat, dan mendukung pengembangan filsafat ilmu yang lebih inklusif (Maharani, 2023).

Kontribusi filsuf Barat seperti Plato dan Popper membentuk dasar pemikiran ilmiah modern (Astuti et al., 2022), sementara ilmuwan Muslim seperti Al-Kindi dan Ibn Sina memperkaya filsafat ilmu dengan mengadaptasi teori Yunani dalam konteks Islam (Fitrian et al., 2023). Perspektif Islam yang menggabungkan ilmu agama dan dunia melengkapi pemikiran Barat, mendorong pengembangan filsafat ilmu yang lebih inklusif dan integratif (Maharani, 2023).

Filsafat ilmu merupakan bidang studi yang menyelidiki dasar-dasar ilmiah dari pengetahuan dan cara memperoleh pengetahuan (Farida & Ma'rif, 2022). Dalam perkembangannya, filsafat ilmu memiliki peran yang penting dalam membentuk paradigma berpikir ilmiah. Islam sebagai agama yang memiliki sejarah panjang dalam kontribusi ilmu pengetahuan, menawarkan perspektif unik dalam memahami dan mengembangkan filsafat ilmu (Diana & Salminawati, 2022).

Sejarah perkembangan filsafat ilmu di Barat ditandai oleh berbagai revolusi ilmiah dan filsafat, mulai dari era Yunani kuno, melalui Renaissance, hingga zaman modern (Fitrian et al., 2023). Tokoh-tokoh seperti Plato, Aristoteles, Descartes, Kant, hingga Popper, telah memberikan sumbangan besar terhadap pembentukan dasar-dasar pemikiran ilmiah. Kontribusi mereka membentuk struktur pemikiran ilmiah yang kita kenal saat ini (Astuti et al., 2022).

Namun, perkembangan filsafat ilmu tidak hanya terbatas di dunia Barat. Dunia Islam pada masa keemasannya (abad 8-14 M) juga mengalami kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan, termasuk dalam filsafat ilmu. Para ilmuwan Muslim seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina (Avicenna), dan Al-Ghazali tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menyelidiki dasar-dasar epistemologis dari pengetahuan itu sendiri (Rahayu et al., 2023).

Islam memiliki pandangan yang komprehensif tentang ilmu pengetahuan, yang mencakup ilmu-ilmu agama (ulum al-din) dan ilmu-ilmu dunia (ulum al-dunya) (Maharani, 2023). Dalam tradisi Islam, ilmu pengetahuan dipandang sebagai salah satu cara untuk mengenal Allah dan memahami ciptaan-Nya. Hal ini terlihat dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mendorong umat manusia untuk berpikir, merenung, dan mengamati alam semesta (Nelly, 2024).

Para filsuf Muslim seperti Al-Kindi dan Ibn Sina menggabungkan filsafat Yunani dengan ajaran Islam, menciptakan sintesis yang memperkaya tradisi filsafat ilmu (Fitrian et al., 2023). Mereka tidak hanya menerjemahkan karya-karya filsafat Yunani, tetapi juga memberikan kontribusi orisinal yang mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam dan Barat (Muhammad & Achmad Reza Hutama Al-Faruqi, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perkembangan filsafat ilmu dalam persepsi Islam dari sudut pandang historis dan logika penalaran. Pendekatan historis akan menelusuri kontribusi para filsuf Muslim dalam pengembangan filsafat ilmu, sementara pendekatan logika penalaran akan menganalisis metode berpikir yang digunakan dalam tradisi Islam untuk memperoleh dan memvalidasi pengetahuan.

Penelitian ini memiliki beberapa signifikansi penting. Pertama, penelitian ini akan menambah wawasan tentang kontribusi dunia Islam dalam perkembangan filsafat ilmu. Kedua, penelitian ini akan membantu memahami bagaimana tradisi intelektual Islam dapat memberikan perspektif yang berbeda dan mungkin komplementer terhadap filsafat ilmu yang berkembang di Barat. Ketiga, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan filsafat ilmu kontemporer yang lebih inklusif dan integratif.

Penelitian mendalam tentang kontribusi filsuf Muslim dalam filsafat ilmu masih terbatas, meskipun dunia Islam memiliki sejarah panjang dalam ilmu pengetahuan. Pandangan komprehensif dari perspektif Islam sering kurang terintegrasi dalam diskursus filsafat ilmu global yang lebih banyak menyoroti tokoh Barat seperti Plato dan Popper.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menyelidiki kontribusi historis dan logika penalaran dalam tradisi Islam, khususnya melalui pemikiran filsuf Muslim seperti Al-Kindi dan Ibn Sina. Ini memberikan perspektif komplementer terhadap filsafat ilmu Barat yang belum banyak dieksplorasi.

Penelitian ini bertujuan menyelidiki perkembangan filsafat ilmu dalam perspektif Islam, menganalisis metode berpikir tradisi Islam, menambah wawasan tentang kontribusi dunia Islam, dan menjadi landasan bagi filsafat ilmu yang lebih inklusif dan integratif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi perkembangan filsafat ilmu dalam persepsi Islam. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sintesis temuan dari berbagai sumber literatur untuk membentuk narasi yang kohesif dan komprehensif mengenai perkembangan filsafat ilmu dalam persepsi Islam (Basri et al., 2024). Interpretasi temuan dilakukan dengan menghubungkan hasil analisis dengan konteks historis dan teoritis, serta mengidentifikasi implikasi untuk studi filsafat ilmu kontemporer. Metodologi penelitian

ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan filsafat ilmu dalam persepsi Islam melalui studi literatur yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh dari berbagai literatur terdahulu maka peneliti jabarkan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Tahun	Judul	Penerbit
Zanzabil Adwa Fitrian,Ahmad Nasrulloh, Sigit Nugroho	Vol. 13 No. 2 (Juli- Desember) 2022	Perspektif Islam Tentang Signifikansi Antara Filsafat dan Ilmu	Jurnal Filsafat dan Teologi Islam
Siti Mariyah, Ahmad Syukri, Badarussyamsi Muhammad Nazhif	Vol 4 No 3 Tahun 2021	Filsafat dan Sejarah Perkembangan Ilmu	Jurnal Filsafat Indonesia
Islam, Achmad Reza Hutama Al-Faruqi Rudy Erdianto, Zaini Dahlan	Vol. 3, No. 2, Mei - Oktober 2022	Dialektika Filsafat Dalam Sejarah Islam: Pemikiran Dan Problematikanya Masa Kejayaan Peradaban Islam: Dinasti Umayyah Termasuk Andalusia, Abbasiyah, Dan Fathimiyah	Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy
Juliwansyah, Ridha Ahida	Vol.2, No.1 Januari 2024	History Of Philosophy Off Science in The Classical and Middle Periods	Jurnal Media Akademik (Jma)
Jeihan Fitrah Wardanah, Lili Aspinda, Nasyah Aurin, Yuda Akbar Nasution Ega Diana, Salminawati	Volume 3 No 1 Halaman 83-89	Filsafat Ilmu Dalam Pandangan Islam	JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan
Nelly	Vol 5 No 1 Juni 2023	Perkembangan Filsafat Dan Sains Pada Zaman Islam Terhadap Kemajuan Bidang Keilmuan Modern	Hibrul Ulama : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman
Maulin Permata, Adenan, Indra Harahap, Masriono Lubis, Muhammad Nasir, Muhammad Yakub	Maret 2022, 1 (4), 221-231	Sejarah Pendidikan Islam Mengulas Perjalanan Dari Masa Klasik, Pertengahan Hingga Masa Modern	JOSR: Journal of Social Research
Amanda Maharani, Sofyan Sauri	Volume 06, No. 02, Januari- Februari 2024	Perkembangan Peradaban Islam Masa Modern	Journal on Education
	Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023	Perkembangan Filsafat Ilmu Dan Peranannya Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia	Jurnal Pendidikan dan Konseling
	Volume XVII Nomor 01 Januari-Juni 2023		SOSFILKOMDiterbitkan oleh FISIP UMC

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan utama terkait perkembangan filsafat ilmu dalam persepsi Islam, berdasarkan studi literatur yang komprehensif. Berikut adalah hasil-hasil yang ditemukan:

Tinjauan Historis

Masuknya Ilmu dan Filsafat Yunani ke Islam

Masuknya ilmu dan filsafat Yunani ke dalam dunia Islam menghadapi tantangan awal karena upaya untuk mendekatkan dan mempertemukan dua perspektif yang berbeda (Fitrian et al., 2023): filsafat Plato dan Aristoteles dengan perspektif keagamaan Islam yang sering bertentangan. Filsuf Muslim seperti Al-Farabi sangat percaya pada konsep ketuhanan dan berpendapat bahwa tujuan filsafat, ilmu, dan agama adalah untuk mencari kebenaran. Para filosof Muslim, mulai dari Al-Kindi hingga Ibnu Rusyd, memberikan kontribusi yang signifikan dalam menggabungkan filsafat Yunani dengan studi Islam lainnya, menciptakan ikatan kuat antara filsafat Arab dan Yunani (Muhammad & Achmad Reza Hutama Al-Faruqi, 2022).

Sumber utama pemikiran ilmu pengetahuan Islam merujuk pada Al-Quran dan Sunnah yang digabungkan dengan pemikiran Aristoteles mengenai metafisika, logika, dan matematika (Mariyah et al., 2021). Penerjemahan karya-karya Yunani ke dalam bahasa Arab memungkinkan munculnya filsuf-filsuf Islam terkemuka seperti Al-Kindi, Ibnu Rusyd, Al-Farabi, dan Ibnu Sina (Juliwansyah & Ahida, 2022). Negeri Syria, sebagai tempat bertemunya dua kekuatan besar, Romawi dan Persia, memainkan peran penting dalam menyebarkan ilmu pengetahuan Yunani ke Timur dan Barat. Ilmu pengetahuan Yunani dipelajari oleh kaum Kristen Suriah, terutama bangsa Nestorian, yang kemudian mendirikan pusat-pusat ilmu pengetahuan di Antokiah, Ephesus, dan Iskandariah (Ginting & Hasanuddin, 2020). Nestorius, seorang tokoh penting dalam penyebaran filsafat Yunani di Persia, dipengaruhi oleh pemikiran Aristoteles tentang kebijaksanaan dan melakukan dekonstruksi terhadap pemikiran Kristen ortodoks (Halik, 2020).

Tantangan terhadap pemikiran Yunani datang dari kaum konservatif dan ortodoks Kristen, yang menyebabkan Nestorius dan pengikutnya melarikan diri ke Syria dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta filsafat Yunani (Erdianto & Dahlan, 2024). Mereka mendirikan sekolah-sekolah dan aktif menerjemahkan karya-karya Yunani mengenai filsafat dan logika. Ketika Islam berhasil menaklukkan pusat-pusat ilmu pengetahuan seperti Antokiah, Ephesus, dan Iskandariah, kegiatan penerjemahan buku-buku Yunani ke dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Syria dan Arab, diperbolehkan (Erdianto & Dahlan, 2024). Pada masa Dinasti Abbasiyah, pusat-pusat ilmu pengetahuan seperti di Haran dan Jundishapur didirikan, memainkan peran penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan Yunani ke dunia Islam. Tokoh-tokoh seperti Thabit ibnu Qurra mendirikan pusat keilmuan di Haran, dan Khosru Anusirwan mendirikan pusat filsafat dan kedokteran di Jundishapur (Masykur, 2022).

Perkembangan Ilmu Masa Islam Modern (1800an-saat ini)

Perkembangan filsafat dan ilmu di masa Islam klasik (650-1250 M) dimulai dengan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW, yang mendorong berkembangnya ilmu syariat dan ilmu pengetahuan umum (Wardanah et al., 2023). Masa ini dikenal sebagai masa keemasan dengan model pembelajaran revolusioner yang melahirkan ilmuwan dan filsuf besar seperti Ibnu Sina, Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Biruni, dan Ibnu Rusyd. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, Al-Quran menjadi teks panduan yang utuh, membangun tradisi mencari ilmu pengetahuan. Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, ilmu qiro'at berkembang pesat, dan wilayah Kuffah serta Basyrah menjadi pusat penting untuk ilmu Arabic grammar, nahwu, dan shorof (Farida & Ma'ruf, 2022).

Al-Ghazali, seorang tokoh tasawuf dan filsafat, memberikan bantahan terhadap berbagai pemikiran batiniyah, ismailiyah, dan filsafat, pemikirannya mampu menjawab persoalan kemanusiaan kontemporer (Astuti et al., 2022). Pada masa kejayaan Islam (1250-1800 M), ilmu pengetahuan mencapai puncaknya dengan pendirian pusat-pusat pembelajaran seperti Baitul Hikmah di Baghdad, di mana terjadinya transfer ilmu pengetahuan dari berbagai budaya ke dunia Islam. Para ilmuwan seperti Al-Kindi, Al-Farabi, dan Ibn Sina memberikan kontribusi besar dalam berbagai bidang ilmu, dan karya-karya klasik diterjemahkan serta dikembangkan lebih lanjut (Diana & Salminawati, 2022).

Pada masa Islam modern (1800-an hingga sekarang), ilmu pengetahuan dan filsafat di dunia Islam terus berkembang dengan peran penting dari kerajaan-kerajaan besar seperti Usmani, Mughal,

dan Safawi, serta organisasi Islam di Indonesia seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (Hilal et al., 2024). Di era Kerajaan Safawiyah Persia, lembaga pendidikan seperti kuttab, masjid, dan madrasah memainkan peran penting dalam pengajaran ilmu pengetahuan dan filsafat. Di Indonesia, Muhammadiyah dan NU berkontribusi besar dalam memajukan pendidikan agama dan umum, mendirikan sekolah dan universitas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan selain doktrin agama (Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, 2022).

Penelitian ini menunjukkan proses transmisi dan integrasi ilmu pengetahuan dari Yunani ke dunia Islam, memperkaya pemahaman kita tentang evolusi peradaban Islam. Penyusunan periodisasi ini memberikan wawasan tentang bagaimana peradaban Islam berkembang dari masa ke masa, menyoroti peran penting transmisi ilmu pengetahuan Yunani yang diterjemahkan, disesuaikan, dan disatukan dengan pemikiran Islam.

Perkembangan Ilmu Diera Digitalisasi Terhadap Generasi Z

Penelitian ini mengungkapkan bahwa filsafat ilmu dalam perspektif Islam telah berkembang melalui integrasi antara ajaran Islam dan filsafat Yunani, yang dilakukan oleh para filsuf Muslim seperti Al-Kindi dan Ibn Sina. Generasi Z, yang tumbuh dalam era digital dan globalisasi, dapat mengambil inspirasi dari pendekatan ini untuk mengembangkan pemikiran ilmiah yang komprehensif dan inklusif (Andriani et al., 2022).

Dengan memadukan pengetahuan tradisional Islam dan metodologi ilmiah modern, generasi Z dapat menciptakan landasan berpikir kritis dan analitis yang kuat. Penggunaan teknologi dan akses informasi yang luas memungkinkan generasi ini untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan filsafat ilmu dengan cara yang relevan dengan tantangan kontemporer. Melalui pendidikan yang mengedepankan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, generasi Z dapat memainkan peran penting dalam membangun masa depan yang berkelanjutan dan beretika, serta memperkaya tradisi intelektual Islam dalam konteks global.

Logika Penalaran

Premis Awal: Perbedaan Perspektif

Filsafat Yunani, yang diwakili oleh pemikiran Plato dan Aristoteles, memiliki dasar-dasar pemikiran yang berbeda dengan perspektif keagamaan Islam. Integrasi antara kedua pemikiran ini menghadapi tantangan signifikan karena perbedaan pandangan fundamental tentang alam semesta, logika, dan metafisika (Fitrian et al., 2023).

Premis Kedua: Integrasi Melalui Penerjemahan

Upaya integrasi ini dimulai dengan penerjemahan karya-karya filsafat Yunani ke dalam bahasa Arab. Tokoh-tokoh seperti Al-Kindi, Ibnu Rusyd, dan Al-Farabi memainkan peran penting dalam penerjemahan dan penyesuaian pemikiran Yunani dengan pemikiran Islam (Rahayu et al., 2023). Proses ini memungkinkan filsafat Yunani untuk diterima dan disesuaikan dengan konteks keagamaan Islam.

Premis Ketiga: Adaptasi dan Asimilasi

Setelah penerjemahan, terjadi proses adaptasi di mana filsafat Yunani disesuaikan dengan ajaran Islam. Para filsuf Muslim tidak hanya menerjemahkan, tetapi juga menafsirkan dan mengembangkan pemikiran Yunani sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Filsafat Aristoteles, khususnya dalam bidang logika dan metafisika, diadaptasi untuk mendukung dan memperkaya pemikiran Islam (Maharani, 2023).

Premis Keempat: Penyebaran Melalui Pusat-Pusat Ilmu

Penyebaran ilmu pengetahuan Yunani ke dalam dunia Islam diperkuat oleh pendirian pusat-pusat ilmu pengetahuan di wilayah-wilayah yang ditaklukkan oleh Islam, seperti Antokiah, Ephesus, dan Iskandariah. Pusat-pusat ini menjadi tempat berkumpulnya cendekiawan untuk menerjemahkan, mempelajari, dan mengembangkan ilmu pengetahuan Yunani (Nelly, 2024).

Premis Kelima: Kontribusi Filsuf Muslim

Filsuf Muslim seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, dan Al-Farabi tidak hanya menerima pemikiran Yunani, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dengan mengembangkan teori-teori baru yang

menggabungkan filsafat Yunani dengan prinsip-prinsip Islam (Mariyah et al., 2021). Misalnya, Al-Ghazali memberikan bantahan terhadap pemikiran batiniyah dan ismailiyah, serta menyatukan filsafat dengan tasawuf.

Premis Keenam: Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Integrasi filsafat Yunani ke dalam pemikiran Islam membuka jalan bagi perkembangan berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti kedokteran, astronomi, dan matematika. Pada masa kejayaan Islam, ilmu pengetahuan mencapai puncaknya dengan pendirian pusat-pusat pembelajaran seperti Baitul Hikmah di Baghdad, di mana terjadi transfer ilmu pengetahuan dari berbagai budaya ke dunia Islam (Basri et al., 2024).

Premis Ketujuh: Pengaruh Masa Modern

Pada masa Islam modern, perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat di dunia Islam terus berlanjut dengan kontribusi dari kerajaan-kerajaan besar seperti Usmani, Mughal, dan Safawi. Di Indonesia, organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama memainkan peran penting dalam memajukan pendidikan agama dan umum (Hilal et al., 2024).

Proses integrasi filsafat Yunani ke dalam pemikiran Islam menunjukkan logika penalaran yang melibatkan penerjemahan, adaptasi, penyebaran, dan pengembangan. Melalui proses ini, ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani berhasil disatukan dengan pemikiran Islam, menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam. Pemikiran Yunani tidak hanya diterjemahkan tetapi juga diadaptasi dan dikembangkan sesuai dengan konteks keagamaan dan budaya Islam, memperkaya pemikiran dan ilmu pengetahuan dalam dunia Islam.

PEMBAHASAN

Filsafat Ilmu dalam Persepsi Islam

Dalam pandangan Islam, filsafat ilmu dipandang sebagai sarana untuk mencari kebenaran yang tidak hanya bersifat rasional tetapi juga spiritual. Filsuf Muslim seperti Al-Farabi dan Ibnu Sina menyelaraskan pemikiran rasional dengan ajaran agama Islam. Al-Farabi, misalnya, berpendapat bahwa tujuan filsafat, ilmu, dan agama adalah untuk mencapai kebahagiaan sejati yang berakar pada kebenaran (Megawati, 2020).

Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama. Al-Quran sering menyebutkan pentingnya akal dan pengetahuan, sehingga dalam Islam, kegiatan ilmiah bukan hanya diterima tetapi juga dianjurkan. Para ilmuwan Muslim seperti Al-Kindi menggabungkan ajaran Aristoteles dan Plato dengan ajaran Islam untuk menjelaskan fenomena alam dan metafisika (Aniroh, 2021).

Keseimbangan antara wahyu dan akal menjadi ciri khas filsafat ilmu dalam Islam. Ini berarti bahwa ilmu pengetahuan harus digunakan untuk memperkuat iman dan moralitas, bukan hanya untuk kemajuan material (Kamaludin, 2021). Pendekatan ini memastikan bahwa ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki dimensi etika yang kuat, membedakannya dari pandangan yang murni secular (Erdianto & Dahlan, 2024).

Tinjauan Historis

Masuknya ilmu dan filsafat Yunani ke dunia Islam terjadi melalui proses yang panjang dan kompleks. Awalnya, ilmu pengetahuan Yunani diintroduksi ke dunia Islam melalui terjemahan karya-karya besar ke dalam bahasa Arab (Astuti et al., 2022). Para filsuf dan ilmuwan Muslim seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Ibnu Rusyd memainkan peran kunci dalam menerjemahkan dan mengembangkan pemikiran Yunani (Rahayu et al., 2023).

Pada masa Dinasti Abbasiyah, pusat-pusat penerjemahan seperti Baitul Hikmah (House of Wisdom) di Baghdad didirikan, di mana karya-karya Yunani diterjemahkan dan dipelajari secara intensif (Masykur, 2022). Misalnya, Thabit ibnu Qurra mendirikan pusat keilmuan di Haran, dan Khosru Anusirwan mendirikan pusat filsafat dan kedokteran di Jundishapur.

Proses penerjemahan ini tidak hanya mengadopsi pemikiran Yunani tetapi juga menyesuainya dengan ajaran Islam. Ini menciptakan tradisi intelektual baru yang menggabungkan filsafat Yunani dengan nilai-nilai Islam, memperkaya pemikiran dan ilmu pengetahuan dalam

peradaban Islam (Tabri et al., 2023). Pengaruh pemikiran Yunani sangat besar, namun para ilmuwan Muslim berhasil mengintegrasikannya ke dalam kerangka ajaran Islam, menciptakan sistem pengetahuan yang koheren dan komprehensif.

Tinjauan Logika Penalaran

Logika penalaran dalam filsafat Islam menunjukkan bagaimana pemikiran Yunani dan Islam dapat saling melengkapi. Filsafat Yunani, terutama pemikiran Plato dan Aristoteles, memiliki dasar-dasar pemikiran yang berbeda dengan perspektif keagamaan Islam. Namun, melalui penerjemahan dan interpretasi, para filsuf Muslim seperti Al-Kindi dan Ibnu Rusyd berhasil mengintegrasikan kedua pemikiran ini (Aniroh, 2021).

Proses integrasi ini dimulai dengan penerjemahan karya-karya filsafat Yunani ke dalam bahasa Arab, yang kemudian diadaptasi sesuai dengan konteks keagamaan dan budaya Islam. Al-Kindi, misalnya, dikenal sebagai "Filsuf Arab Pertama" yang menggabungkan pemikiran Aristoteles dengan ajaran Islam (Mariyah et al., 2021). Ibnu Rusyd, di sisi lain, dikenal karena karyanya yang menginterpretasikan Aristoteles dalam konteks Islam, memberikan kontribusi signifikan dalam bidang logika dan metafisika (Ginting & Hasanuddin, 2020).

Setelah penerjemahan, filsafat Yunani diadaptasi dan dikembangkan lebih lanjut oleh para filsuf Muslim. Mereka tidak hanya menerjemahkan tetapi juga menafsirkan dan memperkaya pemikiran Yunani dengan prinsip-prinsip Islam (Astuti et al., 2022). Misalnya, Al-Ghazali memberikan bantahan terhadap pemikiran batiniyah dan ismailiyah serta menyatukan filsafat dengan tasawuf, menciptakan sintesis baru yang memperkaya tradisi intelektual Islam.

Perkembangan Filsafat Ilmu dalam Persepsi Islam di Era Digital

Di era digital, filsafat ilmu dalam perspektif Islam terus berkembang dengan memanfaatkan teknologi dan akses informasi yang luas. Generasi Z, yang tumbuh dalam lingkungan digital dan globalisasi, memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan pengetahuan tradisional Islam dengan metodologi ilmiah modern (Andriani et al., 2022).

Penggunaan teknologi informasi memungkinkan akses yang lebih luas dan cepat terhadap literatur klasik dan kontemporer. Platform online, kursus daring, dan aplikasi pendidikan memungkinkan generasi muda Muslim untuk mempelajari filsafat Islam dan ilmu pengetahuan dengan cara yang lebih interaktif dan dinamis. Ini membantu mereka mengembangkan pemikiran ilmiah yang kritis dan analitis, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Di era digital, pendidikan juga memainkan peran penting dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Kurikulum yang menggabungkan studi ilmiah dengan ajaran Islam dapat membantu generasi Z memahami pentingnya etika dalam penerapan ilmu pengetahuan. Ini memastikan bahwa perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip moral dan spiritual Islam.

Perkembangan filsafat ilmu dalam Islam di era digital juga membuka peluang untuk dialog dan kolaborasi global. Generasi Z dapat terlibat dalam diskusi internasional tentang etika teknologi, perubahan iklim, dan isu-isu global lainnya, membawa perspektif Islam yang unik dan berharga. Dengan demikian, filsafat ilmu dalam Islam tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga berkontribusi pada diskursus global yang lebih luas.

KESIMPULAN

Proses transmisi ilmu dan filsafat Yunani ke dalam dunia Islam melibatkan penerjemahan dan modifikasi karya-karya Plato dan Aristoteles oleh filsuf Muslim seperti Al-Kindi, Al-Farabi, dan Ibn Sina. Mereka tidak hanya menerjemahkan tetapi juga mengadaptasi pemikiran Yunani dalam konteks Islam, mengintegrasikan ide-ide tersebut ke dalam bidang logika, metafisika, dan ilmu pengetahuan lainnya. Pengaruh filsafat Yunani terhadap filsafat Islam sangat signifikan, dengan filsuf Muslim berhasil menciptakan sintesis yang memperkaya pemikiran dan ilmu pengetahuan dalam tradisi Islam, meskipun mereka menghadapi tantangan dalam menyelaraskan pandangan Yunani dengan prinsip-prinsip Islam.

Pusat-pusat ilmu pengetahuan seperti Baitul Hikmah di Baghdad memainkan peran kunci dalam penyebaran dan pengembangan ilmu pengetahuan Yunani di dunia Islam. Pada masa keemasan Islam, ilmuwan dan filsuf seperti Ibn Sina dan Al-Farabi berhasil mengintegrasikan ilmu pengetahuan

Yunani dengan pemikiran Islam, membentuk fondasi yang kuat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam. Di era digital, filsafat ilmu Islam terus berkembang melalui integrasi pengetahuan tradisional dengan metodologi ilmiah modern, memungkinkan generasi muda untuk menghadapi tantangan kontemporer dengan pendekatan yang komprehensif dan relevan. Integrasi ini telah memperkaya pemikiran dan ilmu pengetahuan dalam dunia Islam, menjadikannya salah satu peradaban terdepan dalam bidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N. K. K., Kusuma, P. I. M. W. W., Sarwani, N. K. A., & Hikmaharyanti, P. D. A. (2022). Peran Generasi Z Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Era Society 5.0. *Journal of the Japan Welding Society*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Aniroh, A. (2021). Pendidikan Islam Masa Pertengahan (Studi Historis Pendidikan di Kerajaan Usmani Kerajaan Safawi Dan Kerajaan Mughal). *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17–28. <https://doi.org/10.57210/qlm.v2i1.54>
- Astuti, A., Gempita, B. C., & ... (2022). Sejarah Perkembangan Filsafat Islam (Mulai Penerjemahan Filsafat Yunani Sampai Kemunduran). *Raudhah Proud To Be ...*, x(Query date: 2023-03-17 10:35:12), 268–276.
- Basri, M., Salsabila, D., & Siregar, F. R. S. (2024). Masa Kemajuan Islam (650-1000 Masehi) Muhammad. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 664–671.
- Diana, E., & Salminawati. (2022). Perkembangan Filsafat Dan Sains Pada Zaman Islam Terhadap Kemajuan Bidang Keilmuan Modern. *Journal Of Social Research*, 1(4), 221–231. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i4.81>
- Erdianto, R., & Dahlan, Z. (2024). Masa Kejayaan Peradaban Islam : Dinasti Umayyah Termasuk Andalusia , Abbasiyah , Dan Fathimiyah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1), hlm. 400.
- Farida, & Ma'ruf, C. (2022). Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 45–60.
- Fitrian, Z. A., Nasrulloh, A., & Nugroho, S. (2023). Perspektif Islam Tentang Signifikansi Antara Filsafat dan Ilmu. *Aqlania*, 13(2), 247–262. <https://doi.org/10.32678/aqlania.v13i2.6226>
- Ginting, N., & Hasanuddin. (2020). Penalaran Dalam Penelitian Pendidikan Islam. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, 271–275.
- Halik, A. (2020). Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi. *Istiqra' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 10–23.
- Hilal, N., Zaid Ramadhan, M., Dedy, A., Mardiana, N., & Abdillah Subarkah, M. A. S. (2024). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan Islami, Sosial dan Ekonomi (Studi Muhammadiyah Daerah Ciledug). *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(2), 53–66. <https://doi.org/10.62083/h9zgqw29>
- Juliwansyah, & Ahida, R. (2022). History Of Philosophy Of Science In The Classical And Middle Periods. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 83–89.
- Kamaludin, M. (2021). Penelusuran Sejarah Pendikotomian Ilmu Pengetahuan (Umum Dan Agama) Di Indonesia. *Journal of Urban Sociology*, 4(1), 4. <https://doi.org/10.30742/jus.v4i1.1483>
- Maharani, A. (2023). Perkembangan Filsafat Ilmu Dan Peranannya Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia. *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, 17(1), 59–76. <https://doi.org/10.32534/jsfk.v17i01.3352>
- Mariyah, S., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Fadhil Rizki, A. (2021). Filsafat dan Sejarah Perkembangan Ilmu. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 242–246. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.36413>
- Masykur, F. (2022). Sejarah Dan Dinamika Pemikiran Islam Di Indonesia Dari Masa Klasik Hingga

Modern. *Tarbawi*, 5(1), 1–15.

Megawati, B. (2020). Kerajaan Turki Usmani. *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, 4(1), 60–64.

Muhammad, N., & Achmad Reza Hutama Al-Faruqi. (2022). Dialektika Filsafat Dalam Sejarah Islam: Pemikiran Dan Problematikanya. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 3(2), 227–250. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i2.5551>

Nelly. (2024). Sejarah Pendidikan Islam Mengulas Perjalanan Dari Masa Klasik , Pertengahan Hingga Masa Modern. *Journal on Education*, 06(02), 15315–15329.

Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.

Rahayu, A., Faizah, H., & Auzar, A. (2023). Perkembangan Filsafat Ilmu Dan Relevansinya Terhadap Filsafat Islam Sebagai Materi Ajar Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 19(2), 99–113. <https://doi.org/10.31849/jib.v19i2.13365>

Tabri, M., Fatia, A., & Hakim, L. (2023). Sejarah Dan Peradaban Islam Pada Zaman Klasik. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 842–855.

Wardanah, J. F., Aspinda, L., Aurin, N., Aurin, N., & Nasution, Y. A. (2023). Filsafat Ilmu Dalam Pandangan Islam. *Hibrul Ulama*, 5(1), 21–29. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.507>